

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, L. D. (2016). Kesenian Sintren sebagai Kearifan Lokalditinjau dari Metafisika Anton Bakker. *Jurnal Penelitian Humaniora UNY*, 21(1).
- Ahmadi, D. (2005). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *MEDIATOR*, 9(2).
- Alkaf, M. (2013). Berbagai Ragam Sajen pada Pementasan Tari Rakyat dalam Ritual Slametan. *Jurnal Seni Budaya*, 11(2).
- Azzahro, A., & Indriyanto, R. (2019). Interaksi Simbolik pada Pertunjukan Sintren Desa Luwijawa Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 8(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Budi, R. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Kretarupa Print.
- Budi, T. (2016). *Tari Sintren / Center Of Excellence*. <http://dpad.jogjaprovo.go.id/coe/article/tari-sintren-437>
- Cai, M. (2019). *Reflection of Cultural Difference of the East and the West in Nonverbal Communication*.
- D.R. Parlindungan. (2020). Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Perantau dalam Beradaptasi di Lingkungan Pendidikan Tinggi. *KALBISOCIO*, 7(1).
- Dwiputra, K. O. (2021). Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di klikdokter.com. *JURNAL KOMUNIKASI PROFESIONAL*, 5(1), 26–37. <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp>
- Hera, T. (2020). FUNGSI TARI TANGGAI DI PALEMBANG. *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 3(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/index>
- Herniti, E. (2012). Kepercayaan Masyarakat Jawa Terhadap Santet, Wangsit, dan Roh Menurut Perspektif Edwards Evans-Pritchard. *Thaqāfiyyāt*, 13(2).
- Ibnu. (2022). *Komunikasi Nonverbal: Ini Pengertian, Fungsi, dan Ragam Jenisnya - Accurate Online*. <https://accurate.id/lifestyle/komunikasi-nonverbal-adalah/>
- Ibrahim. (2015). “MAKNA” DALAM KOMUNIKASI. *Jurnal Dakwah*, 9(1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *Arti kata kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Retrieved June 5, 2022, from <https://kbbi.web.id/kata>
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan*

*Kualitatif*. PRENADAMEDIA GROUP.

- Kusumawati, T. (2016). KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL TRI INDAH KUSUMAWATI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).
- Liliweri, A. (2019). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya - Alo Liliweri* (p. 37).  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cQx2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=mengapa+harus+mengkaji+makna+komunikasi+non+verbal&ots=tdy2lSRPOD&sig=ToBGY9kWbYD254eVdiCx\\_Clm5Bw&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cQx2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=mengapa+harus+mengkaji+makna+komunikasi+non+verbal&ots=tdy2lSRPOD&sig=ToBGY9kWbYD254eVdiCx_Clm5Bw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Littlejohn, S. (2018). *TEORI KOMUNIKASI*. Salemba Humanika.
- Littlejohn, S., & Foss, K. (2009). *ENCYCLOPEDIA OF COMMUNICATION THEORY*. SAGE Publications, Inc.
- Media Indonesia. (2019). *Rayakan HUT RI ke 74, KBRI Bosnia dan Herzegovina Gelar Resepsi | Media Indonesia | LINE TODAY*.  
<https://today.line.me/id/v2/article/pqwQw9>
- Muslim. (2015). *654-1588-1-SM*. 1(10).
- Pemerintah Daerah Kota Cirebon. (2021). *TARI SINTREN CIREBON - Pemerintah Daerah Kota Cirebon*.  
<https://www.cirebonkota.go.id/pariwisata/kesenian-daerah/sintren-cirebon/#1612325165301-4252995b-7450>
- Pohan, A. (2015). *PERAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL DALAM HUBUNGAN MANUSIA*.
- Putri, V. (2021). *Teori Interaksi Simbolik: Konsep Penting dan Asumsinya Halaman all - Kompas.com*.  
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/16/100000469/teori-interaksi-simbolik--konsep-penting-dan-asumsinya?page=all>
- Putu, D., Kurniati, Y., Studi, P., & Masyarakat, K. (2016). *MODUL KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL*.
- Rakhmat, P., & Fatimah, J. M. (2016). MAKNA PESAN SIMBOLIK NON VERBAL TRADISI MAPPADENDANG DI KABUPATEN PINRANG. In *Jurnal Komunikasi KAREBA* (Vol. 5, Issue 2).
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*.
- Sabila, S. M., & Putri, S. (2021). *MAKNA KOMUNIKASI RITUAL SEDEKAH LAUT DI PANTAI PARANGKUSUMO DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI BUDAYA*. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/komunika>

- Siregar, N. (2011). KAJIAN TENTANG INTERAKSIONISME SIMBOLIK. *JURNAL ILMU SOSIAL-FAKULTAS ISIPOL UMA* , 4(2).
- Situmorang, M. (2020). *MAKNA KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM UPACARA ADAT (Studi Deskriptif Mengenai Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Upacara)*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tari Sintren | Center Of Excellence*. (2016). Retrieved February 12, 2022, from <http://dpad.jogjaprovo.go.id/coe/article/tari-sintren-437>
- Udin, T. (2017). *Holistik Pelestarian Sintren melalui Kurikulum Muatan Lokal Sekolah di Cirebon*. 2(1), 52–59. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik>
- Widodo, W. (2021). *Mengenal Sintren, Tarian Bernuansa Mistis dari Cirebon*. Detik.Com. <https://travel.detik.com/travel-news/d-5842285/mengenal-sintren-tarian-bernuansa-mistis-dari-cirebon>
- Widyananda, R. (2021). *Pengertian Budaya Menurut Pandangan Para Ahli, Jangan Sampai Keliru | merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/jatim/pengertian-budaya-menurut-pandangan-para-ahli-jangan-sampai-keliru-klm.html>
- Yuliani, W. (2018). *QUANTA METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING*. 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Enjelia Christina Permana  
NIM : 2018103898  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 23 Desember 1999  
Alamat : Jl Cendrawasih Blok Setia No.46 RT.03  
RW.06 Desa Serang, Kecamatan  
Klangenan, Kabupaten Cirebon, Jawa  
Barat.  
No. Telepon : 089661626875  
Email : [enjelia61@gmail.com](mailto:enjelia61@gmail.com)

## RIWAYAT PENDIDIKAN

- A. TKK BPK Penabur Jamblang-Cirebon 2004 - 2006
- B. SDK BPK Penabur Jamblang-Cirebon 2006 - 2012
- C. SMPK BPK Penabur Cirebon 2012 - 2015
- D. SMAK BPK Penabur Cirebon 2015 - 2018
- E. Kalbis Institute 2018 sampai saat ini

## **LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN A**

#### **PERTANYAAN INFORMAN KUNCI**

1. Bagaimana sejarah seni tari sintren Cirebon?
2. Bagaimana perkembangan tari sintren Cirebon, khususnya di daerah Cirebon sendiri?
3. Bagaimana fungsi tari sintren Cirebon di masyarakat?
4. Bagaimana dengan peralatan yang dipakai dalam pertunjukan sintren ini? Apakah terdapat makna khusus pada peralatan yang dipakai?
5. Dalam pertunjukan tari sintren ini apakah terdapat waktu tertentu untuk mementaskannya?
6. Bagaimana makna pada tari sintren Cirebon?
7. Apakah makna tersebut bisa dan sudah anda refleksikan dalam kehidupan anda sehari-hari?
8. Bagaimana perasaan anda setelah mementaskan tarian ini?
9. Bagaimana tanggapan penonton yang dilihat oleh dalang setelah menonton tari sintren Cirebon?

**LAMPIRAN B**  
**PERTANYAAN INFORMAN PENDUKUNG**

1. Apakah sebelumnya anda sudah pernah menonton pertunjukan tari sintren?
2. Bagaimana kesan pertama anda saat menonton tari sintren?
3. Bagaimana mengenai makna dari tari sintren setelah anda menontonnya? Apakah anda menangkap makna dari tarian tersebut?
4. Apakah makna tersebut bisa dan sudah anda lakukan atau refleksikan dalam kehidupan anda sehari-hari?
5. Bagaimana tanggapan penonton yang dilihat oleh penari setelah menonton tari sintren Cirebon?
6. Bagaimana perasaan anda setelah mementaskan tarian ini?



**KALBIS** Institute

Transforming Hearts and Minds

**LAMPIRAN C**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**



Gambar 1

Foto dengan Informan Kunci

**Informan Kunci 1**

Nama Lengkap : Ade Irfan Adipati Wentar

Jabatan : Dalang

Waktu Wawancara : Minggu, 17 April 2022, pukul 15.00 – 16.30

Tempat Wawancara : Rumah Ade Irfan, Lebak, Desa Jamblang, Kabupaten  
Cirebon

Catatan:

P : Penulis

N : Narasumber

- P : Selamat sore mas, saya Enjel ingin mewawancarai mas Ade mengenai tarian sintren. Sebelumnya saya juga minta izin untuk merekam selama wawancara ini.
- N : Sore juga. Iya silahkan, kita santai saja ya. Jadi mau tanya apa?
- P : Oke, langsung saja ya mas. Sudah berapa lama mas jadi dalang sintren?
- N : Sudah lama saya menggeluti dunia ini. Dari tahun 2011, awalnya saya di tari topeng, lalu baru ke sintrennya.
- P : Wah sudah lama ya.. Kalau sejarah tari sintren sendiri itu gimana ya mas?
- N : Kalau sintren nya itu dia kesenian yang berkembang di pesisir pantai utara khususnya Cirebon, Indramayu lalu ke timur yaitu Tegal, Brebes sampai ke wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur sampai ke Banyuwangi. Hanya penamaannya berbeda tapi konsepnya sama, seperti di sini dinamai sintren tapi kalau di Banyuwangi namanya Seblang, kalau di Banyuwangi itu lebih mistik. Pada awalnya sintren itu ada di pesisiran karena waktu itu diceritakan sintren itu adalah kesenian anak-anak nelayan, mereka menunggu orang tuanya pulang dari laut. Semuanya sederhana sekali pada saat itu, seperti adanya wanditra, wanditra itu alat musik pada saat itu. Sederhana sekali, hanya menggunakan bambu bambung yang digunakan untuk melodi, bambu bambung itu dua buah bambu kecil. Lalu ada buyung untuk mengatur bass, lalu ada kecrek. Kecrek ini bisa diibaratkan sebagai kerupuk, bisa dibilang sebagai pelengkap. Memang sederhana sekali, seperti yang tadi disampaikan bahwa kesenian ini awalnya digunakan oleh masyarakat pesisir, jadi penggunaan alatnya pun seperti itu. Bila dibandingkan dengan sintren sekarang itu berbeda karena ada perkembangan alat musik. Kalau di kesenian sintren sekarang ini terkadang menggunakan gamelan, ya itu salah satu perkembangan tari sintren dalam hal musik pengiringnya
- P : Berarti sebenarnya, alat musik tarian sintren pada awalnya itu bukan gamelan ya?
- N : Bukan, namun seperti yang tadi sudah dibicarakan, jadi hanya menggunakan bambung yaitu dua buah bambu untuk mengatur melodi, lalu ada dua buah buyung, buyungnya sendiri terdapat ukuran yang besar dan kecil yang berguna untuk mengatur bass, dan ada kecrek yang digunakan sebagai ritme. Itu saja, hanya ada tiga alat musik.
- P : Lalu bagaimana dengan perkembangan tari sintren di Cirebon?
- N : Untuk sekarang sudah mulai menjamur. Namun pada dua atau empat tahun yang lalu, sintren itu hampir punah. Dengan seiring perkembangan jaman, apalagi sekarang sudah memasuki jaman yang mudah untuk mengakses tekbologi, sintren jadi menjamur dan banyak kreasinya juga

untuk sekarang. Jadi, menurut saya sah saja untuk berkesenian dan berkreasi ya, bebas saja, karena kesenian itu sifatnya dinamis.

P : Apakah terdapat waktu waktu khusus untuk pementasan tari sintren?

N : Seharusnya ada ya, yaitu pada malam hari. Namun sekarang sudah banyak yang berkreasi dan bisa saja sintren dipentaskan pada siang hari, tapi yang lebih hikmatnya itu pada saat malam hari dan saat bulan purnama. Karena pada malam hari dan saat ada bulan purnama itu memiliki filosofinya sendiri.

P : Fungsi dari tari sintren itu sendiri bagaimana ya mas?

N : Disintren itu terdapat tiga fase, ada fase pra islam yaitu fase hindu-budha, fase islam, dan fase kemerdekaan. Saat fase hindu-budha, tari sintren berfungsi sebagai pertemuan. Karena ada sebuah cerita mengenai tari sintren ini dimana terdapat dua sejoli yang kisah cintanya tidak direstui. Lalu sang perempuan meninggal dan sang pria ingin berkomunikasi dengan perempuan ini dengan cara menjadikan penari sintren sebagai media untuk berkomunikasi dengan arwah sang kekasih. Jadi fungsinya untuk pertemuan dan hiburan juga. Lalu pada fase islam, tari sintren ini berfungsi sebagai media syiar. Pada fase terakhir yaitu fase kemerdekaan, sintren berfungsi sebagai mata-mata, maka dari itu penarinya memakai kacamata hitam supaya bisa memperhatikan sekitar tanpa diketahui oleh pihak Belanda. Pada dasarnya orang Belanda itu suka hiburan, jadi setiap ada sintren akan diminta untuk mementaskannya. Nah pada saat pementasan inilah sintren akan mendapatkan informasi-informasi yang keluar secara tidak sengaja dari mulut orang Belanda tersebut. Pada zaman Belanda ini, sintren memiliki arti kata ‘Sin” yaitu ‘Sinyo” dan “Tren” yaitu “ngetren”, jadi artinya adalah pemuda yang ngetren. Jadi sebenarnya ada tiga fungsi sesuai pada zamannya, fungsi pertama pada fase hindu-budha sebagai pertemuan dan hiburan, lalu pada fase islam sebagai media syiar, dan pada zaman kemerdekaan, sintren juga merupakan bentuk media perjuangan.

P : Banyak juga ya ternyata fungsi dari tari sintren. Lalu bagaimana dengan makna yang ada pada tari sintren?

N : Pada dasarnya tari sintren memiliki makna mengenai kehidupan manusia. Mengapa tari sintren diharuskan menggunakan penari yang masih perawan dan harus perempuan tulen? Karena itu melambangkan kesucian, jadi manusia itu harus suci bersih. Setelah suci bersih itu, penari sintren akan diikat dengan tali, ikatan ini melambangkan nafsu, setiap orang pasti memiliki nafsu. Jadi seperti tadi, orang yang suci bersih ini pasti akan terikat oleh nafsu. Setelah terikat, penari akan didoakan lalu dimasukan ke dalam kurungan ayam yang ditutupi oleh kain hitam . Kurungan ini kan gelap dan warna dasarnya harus hitam, ini melambangkan merenung. Di dalam kurungan itu gelap, jadi kita merenungkan dosa-dosa kita. Lalu

setelah penari sudah dimasukan ke dalam kurungan, nanti akan dinyanyikan sebuah lagu dan penari pengiring akan menari mengelilingi kurungan ayam itu. Setelah lagu selesai dimainkan, kurungan ayam itu akan dibuka dan menampilkan penari sintren yang sudah bagus dan cantik dengan aksesoris lengkap. Yang sebelumnya penari hanya polos, hanya menggunakan baju dan celana saja, saat keluar dari kurungan ayam, penari sudah bagus dan cantik dan tentunya ia sudah lepas dari ikatan yang sebelumnya membelenggu. Kok bisa lepas? Ada apa? Ya itu tadi, orang yang tadinya terbelenggu karena nafsunya, lalu ia merenung dan menyadari dosanya, ia berserah kepada Tuhan dan memohon ampun. Setelah berserah kepada Tuhan, kita akan berpenampilan lebih bagus atau baik dari sebelumnya. Simbol perubahan ini bisa dilihat pada pakaian yang sangat indah seperti bidadari, melambangkan kebagusan manusia itu sendiri. Mengapa pakai kacamata? Karena pada dasarnya manusia itu buta, maka dari itu setiap menari, penari selalu dibimbing oleh dalang. Dalang disini melambangkan sebagai guru atau wakil Tuhan di dunia. Saat menari sintren akan terjatuh bila dilempari uang. Uang disini melambangkan duniawi. Kalau kita tarik mundur, kelemahan manusia adalah harta, tahta, dan manusia. Dari ketiga kelemahan ini, kita mengambil yang harta. Lalu yang akan mengingatkan manusia untuk tidak terhanyut dengan duniawinya itu siapa? Tentu gurunya, bisa saja itu orang tua ataupun orang-orang terdekatnya. Saat terjatuh itu dalang akan membangunkan kembali sang penari dan menyuruhnya untuk menari lagi. Penari sintren akan menari dengan tidak tentu arah, karena seperti tadi, ia sudah memasrahkan dirinya pada Tuhan sehingga gerakan yang dihasilkan pun bermakna ia digerakan oleh Tuhan. Bila pementasan dirasa sudah cukup, yang menyembuhkan sang penari itu adalah orang tuanya atau gurunya di dunia yang dilambangkan melalui sosok dalang. Penari sintren akan dimasukan kembali ke dalam kurungan dan akan dinyanyikan lagu yang pada dasarnya itu adalah mantra, tetapi mantra itu isinya doa hanya berbeda bahasa saja yang berisi permintaan pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa untuk meminta kesembuhan. Lalu saat kurungan dibuka, penari akan seperti awal lagi, dengan tampilan polos dan seadanya. Seperti itu makna dan proses dalam kesenian tari sintren.

- P : Bagaimana dengan peralatan yang dipakai, apakah terdapat peralatan khusus?
- N : Iya. Contohnya pada pakaian yang dipakai. Terdapat selendang, sinjang, celana, dan baju. Lalu ada ombyok, mahkota bunga melati segar yang dibentuk ronce, dan keris. Itu yang versi *full*-nya. Peralatan tersebut masing-masing memiliki filosofinya sendiri. Kenapa selalu ada keris? Karena keris itu melambangkan ngekeri garis, ngekeri garis itu memegang garis. Garis disini itu apa? Yaitu aturan, aturan itu hukum. Di dunia terdapat dua hukum, yaitu hukum Tuhan dan hukum manusia. Keris itu sebagai pesan tersirat, bukan klenik. Harusnya pesan tersebut itu dikaji dan dipelajari maksud dibelakangnya itu seperti apa.

- P : Memang untuk saya yang sebagai orang awam, kalau melihat sintren agak sedikit takut ya, seperti takut pada mistisnya dan segala macamnya itu. Padahal sebenarnya tidak seperti itu ya mas?
- N : Ya, memang tidak semuanya. Mistis itu hanya bumbunya saja. Seperti kenapa harus memakai kemenyan? Kemenyan sendiri kan wewangian. Memang pada waktu pra islam atau hindu budha itu berguna untuk mengundang Dewa. Itulah kepercayaan orang dahulu, namun di sini kita tidak menghilangkan itu. Hanya filosofinya saja yang dirubah. Bila diibaratkan seperti bungkusan, ini bungkusnya saja yang sama, tapi isinya yang berbeda
- P : Bagaimana perasaan mas setelah pentas?
- N : Untuk pelaku ya pasti kita merasa bangga ya, merasa bahagia istilahnya, pentas dilihat banyak orang pasti merasa senang sekali. Kalau misalnya kita sudah pentas sungguh-sungguh dan totalitas, eh ternyata yang lihat hanya 12 orang kan pasti kecewa ya. Karena konsepnya orang di sini kan ingin dilihat.
- P : Lalu bagaimana penerapan tari sintren dalam kehidupan mas sehari-hari sebagai seorang dalang?
- N : Kembali lagi, manusia itu kan tidak ada yang sempurna. Maksa saja tiba-tiba tersandung, karena manusia itu tempatnya lupa. Maka dari itu seperti yang tadi saya sampaikan bahwa sintren itu penggambaran manusia. Kadang kita sudah bagus nih menari, tiba-tiba jatuh lagi, tidak hanya karena uang ya uang hanya perumpamaan saja. Dalam kehidupan sehari-hari saya ya saya menjalani kehidupan ini dengan tekad saya dan dengan ridho Tuhan, maka dari itu, saat di jalan terkena ini dan itu, kita masih memiliki pegangan. Kita masih punya guru kita yaitu orang tua yang mengingatkan kita bila kita salah.
- P : Saat mas sedang pentas, apakah mas sering memperhatikan penonton? Bagaimana tanggapan penonton yang mas lihat setelah menonton pementasan tari sintren?
- N : Oh jelas mereka senang dan merasa terpukau. Ada juga yang penasaran, bahkan ada yang sampai takut lalu tiba-tiba lari terbirit-birit, ada berbagai hal saya temui saat pentas. Ada yang ingin mendekat saat sudah selesai tiba-tiba langsung kabur, ada juga yang hanya diam terpaku, bertanya-tanya mengapa bisa terjadi seperti itu.
- P : Wah bermacam-macam ya tanggapan dari penonton. Baik mas, mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak atas waktunya.

**LAMPIRAN D**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**



Gambar 2

Foto dengan Informan Kunci

**Informan Kunci 1**

Nama Lengkap : Najwa Widarma

Jabatan : Penari Sintren

Waktu Wawancara : Senin, 9 Mei 2022, pukul 16.00 – 16.30

Tempat Wawancara : Desa Jemas Kidul, Kecamatan Klagenan, Kabupaten Cirebon

Catatan:

P : Penulis

- N : Narasumber
- P : Siang mbak, kalau boleh tahu namanya siapa ya?
- N : Najwa Widarma.
- P : Sudah berapa lama mbak menjadi penari Sintren?
- N : Baru 3 tahun.
- P : 3 tahun itu mbak juga menari Topeng atau hanya menari sintren saja?
- N : Iya, saya menari topeng juga
- P : Bagaimana kesan pertama mbak saat pertama kali mementaskan tari sintren?
- N : Perasaannya pasti merasa deg-degan ya
- P : Namun lama kelamaan merasa senang dan menikmati ya mbak?
- N : Iya, apalagi kalau lihat penonton.
- P : Apakah mbak mengetahui makna dari sintren?
- N : Sintren itu sebuah tarian yang penarinya diharuskan masih perawan. Sintren itu menceritakan seseorang yang dibutakan oleh harta.
- P : Apakah mbak sudah menerapkan makna tersebut dalam kehidupan mbak sehari-hari?
- N : Sudah, saya sangat menerapkan makna itu dalam kehidupan saya.
- P : Sebelumnya, mbak ini masih SMA atau sudah kuliah ya?
- N : Saya masih SMP kelas 2
- P : Ternyata masih muda sekali ya mbaknya. Lalu, bagaimana tanggapan mbak saat melihat penonton?
- N : Pada saat sudah selesai ya? Perasaannya senang, namun ada juga yang merasa takut.
- P : Jadi seperti tadi itu ada anak-anak yang tiba-tiba lari itu pernah juga?
- N : Pernah, saat itu setelah pertunjukan tari sintren, anak-anak dan beberapa orang dewasa tiba-tiba lari dan kabur. Tidak mau mendekat, katanya “Ih takut, ada setannya, kita gaboleh dekat-dekat”.
- P : Beragam ya reaksinya. Tapi tadi lumayan ya antusiasme penontonnya, banyak yang nyawer juga dan banyak yang menonton. Lalu mbak sendiri

disini sebagai penari ya? Apakah mbaknya pernah jadi pengiring penari sintren juga?

N : Pernah

P : Oh begitu. Terima kasih atas waktunya ya mbak.



**LAMPIRAN E**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**



Gambar 3

Foto Monica Chandra

**Informan Pendukung 2**

Nama Lengkap : Monica Chandra

Jabatan : Penonton

Waktu Wawancara : Rabu, 11 Mei 2022, pukul 08.30 – 09.30

Tempat Wawancara : Rumah Monica Chandra, Jl Niaga II, Kecamatan  
Jamblang, Kabupaten Cirebon.

Catatan:

P : Penulis

- N : Narasumber
- P : Halo selamat pagi mbak, mungkin boleh perkenalkan dulu namanya siapa, dari mana, dan kuliahnya di mana sekarang?
- N : Perkenalkan nama saya Monica, saya dari Cirebon dan saya kuliah di Universitas Parahyangan Bandung.
- P : Baik, pagi ini saya ingin bertanya beberapa pertanyaan ke Mbak mengenai tari sintren yang tadi sudah ditonton videonya. Apakah boleh?
- N : Boleh
- P : Oke, langsung saja ya mbak. Pertanyaan pertama, apakah sebelumnya Anda sudah pernah melihat atau menonton pertunjukan tari sintren ini?
- N : Ini kedua kali sih, yang pertama itu pernah lihat di TV sepotong-sepotong gitu.
- P : Oh seperti itu ya.. baik. Lalu bagaimana kesan pertama Anda saat melihat tarian ini?
- N : Kesan pertamanya itu takjub sih. Takjubnya itu bagian yang dimasukkan ke kurungan ayam, itu kan waktunya tidak lama ya, tapi dia bisa berganti pakaian secepat itu, itu keren sih.
- P : Anda itu sebagai orang Cirebon asli, bagaimana perasaannya mengenai tari sintren ini?
- N : Oh bangga tentunya karena kan ini salah satu budaya Cirebon ya. Kita seharusnya bangga juga karena kita punya budaya tarian seperti itu.
- P : Baik.. Lalu bagaimana mengenai maknanya? Apakah Anda mendapatkan makna dari tari sintren ini setelah menontonnya?
- N : Makna yang didapat mungkin ini sih dari sisi mistisnya dapat ya karena kan dia tidak mungkin bisa berganti pakaian secepat itu. Ya intinya di luar nalar begitu sih . Lalu dia juga ditutup kain hitam, lalu setelah selesai dia juga memakai kacamata hitam Jadi mungkin apa ya, seperti ada pengaruh dari dunia lain, karena itu dia bisa cepat berganti pakaian.
- P : Pertanyaan selanjutnya, menurut Anda apakah makna tersebut yang Anda dapat dari tari sintren itu sudah Anda terapkan dalam kehidupan Anda sehari-hari?
- N : Ya, karena menurut saya yang seperti tadi saya katakan bahwa makna yang saya dapat itu tentang mistis ya. Jadi mungkin kalau dari saya itu. Dari hal itu saya bisa belajar kalau misalkan kita jangan suka melamun, takutnya mungkin nanti malah terkena pengaruh mistis. Mungkin kalau

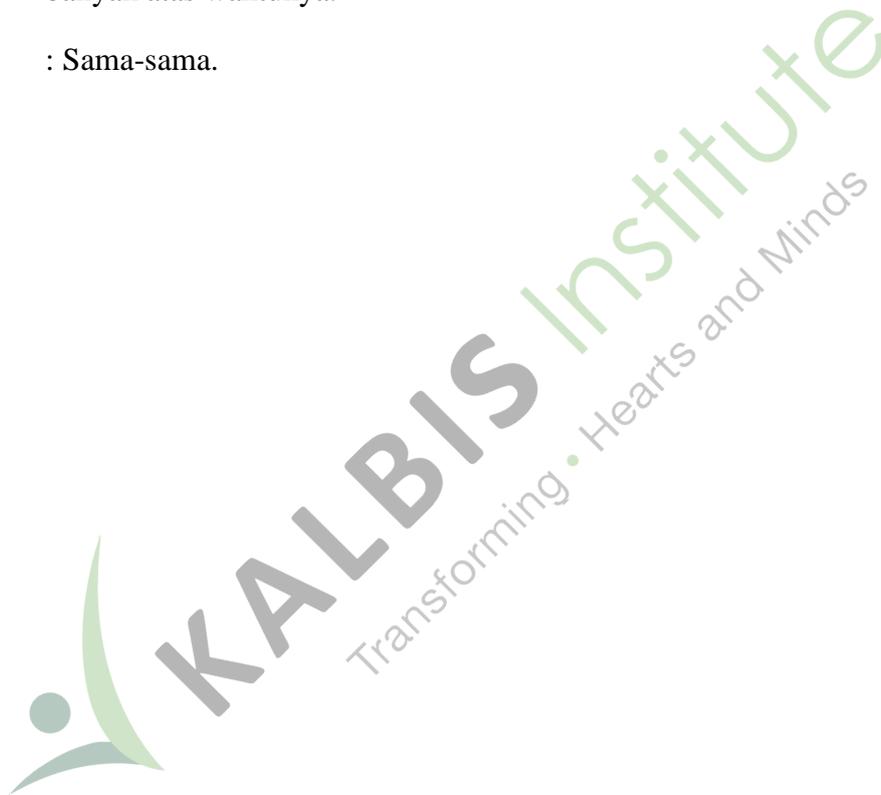
kita melamun kan jadi kita bisa digerakan oleh pengaruh-pengaruh mistis, arwah, roh, dan lain-lain ya begitu deh mistis.

P : Karena memang masih ada ya mbak dalam kehidupan kita sehari-hari hal seperti itu?

N : Iya masih ada. Nah itu kan kalau kita berbuat aneh-aneh juga mungkin bisa dari pengaruh itu kan. Ya makanya kita harus mendekatkan diri kepada Tuhan.

P : Oke baik, Itu saja mbak pertanyaan-pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak atas waktunya.

N : Sama-sama.



**LAMPIRAN F**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**



Gambar 4

Wawancara dengan Anasmoro Dwi melalui *Zoom Meeting*

**Informan Pendukung 3**

Nama Lengkap : Anasmoro Dwi Pamungkas

Jabatan : Penonton

Waktu Wawancara : Rabu, 11 Mei 2022, pukul 12.00 – 13.00

Tempat Wawancara : *Zoom Meeting*

Catatan:

P : Penulis

N : Narasumber

- P : Halo selamat siang mas, boleh perkenalan dulu mungkin? Namanya siapa, darimana, kuliahnya dimana?
- N : Oke, halo perkenalkan nama saya Anjasmoro Dwi Pamungkas, saya biasanya dipanggil Anjas. Aku aslinya dari Jawa Timur, aku sekarang masih kuliah juga kayak Enjel, sekarang aku semester 8 dan lagi nyusun skripsi juga. FYI, aku tertarik banget sama budaya, jadi aku penasaran sama apa yang bakal Enjel bahas hahaha.
- P : Wih pas banget berarti ya. Langsung aja ya Anjas. Anda itu kan sekarang di Jakarta, masih orang Jakarta gitu ya. Jadi sebagai orang Jakarta, apakah anda baru pertama kali melihat pentas tari sintren atau sudah beberapa kali?
- N : Sebenarnya kalau boleh jujur, saya sudah pernah lihat tapi tidak secara langsung karena itu kan asli Cirebon ya, jadi belum pernah langsung lihat di lapangan. Saya pernah melihatnya di televisi.
- P : Berarti sudah dua kali ya?
- N : Iya, tetapi belum pernah lihat langsung
- P : Tapi ingin mencoba menonton secara langsung tidak?
- N : Boleh dong boleh, soalnya menurut saya itu keren. Menarik banget menurut saya, karena tidak banyak anak muda yang tertarik dengan kebudayaan Indonesia.
- P : Bagaimana kesan pertama Anda setelah menonton tarian itu?
- N : Jujur, menurut saya tarian ini menarik, menariknya karena adanya penggunaan kemenyan yang sebenarnya saya sendiri sudah akrab dengan kemenyan karena adat-istiadat yang masih dipegang oleh keluarga saya sendiri. Dan menurut saya, menariknya adalah ada beberapa potongan gerakan yang terlihat eksentrik, karena tidak banyak tarian Jawa yang menggunakan kurungan ayam, lalu ada putri yang memakai kacamata hitam, itu saya baru tahu. Yang saya lihat di televisi kan kurang detail, jadi kadang menyorotnya dari jauh, jadi kurang kelihatan. Lalu saat saya lihat sendiri itu bagus banget. Kesan pertamanya menarik.
- P : Berarti Anda di sini lebih menyorot tentang mistisnya ya?
- N : Iya mistisnya. Menarik karena adanya suasana mistisnya.
- P : Bagaimana mengenai makna dari tari sintren setelah Anda menontonnya? Apakah Anda sudah mendapatkan makna dengan perspektif Anda sendiri mengenai tari sintren tersebut?

N : Sebenarnya saya bisa melihat maknanya tergambar dari gerakannya dan penarinya. Makna pertama dari gerakannya yang luwes dan saat penarinya dilempari uang lalu penarinya pingsan. Menurut saya disitu ialah sebagai penyebaran agama Islam di Cirebon. Menggambarkan kehidupan manusia dimana kita tidak boleh memikirkan uang karena kita akan jatuh. Di situ juga menggambarkan bila kita hanya mepedulikan uang, sebenarnya ada orang-orang yang peduli dengan kita. Kita hanya memikirkan harta kekayaan dan kita tidak sadar padahal di sekeliling kita ada orang-orang yang peduli pada kita. Ini terlihat dari dukun yang selalu memegang, itu sebenarnya seperti orang tua yang memegang anaknya saat jatuh. Saya juga melihat disitu ada kandang ayam. Kandang ayam yang saya liat ini menggambarkan kehidupan kita saat awal, menggambarkan bayi lahir dan kandang ayam itu menggambarkan ibu yang melahirkan anaknya ke dunia gitu kan. Jadi makna yang bisa aku simpulkan adalah tari sintren ini sebenarnya menggambarkan perjalanan kehidupan seorang anak dari mulai ia lahir, bertumbuh, hingga ada fase jatuh gara-gara duniawi.

P : Berarti itu maknanya adalah perjalanan hidup manusia ya menurut Anjas?

N : Iya, betul

P : Pertanyaan terakhir, menurut Anda apakah makna tersebut yang sebelumnya Anda jabarkan sudah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari atau belum?

N : Iya, pasti dong. Karena dari makna tarian itu aku alamin dalam kehidupan aku sehari-hari, karena sadar atau tidak, aku pun melakukan seperti itu. Makna itu pun sebenarnya bisa jadi refleksi aku sendiri, bahwa sebenarnya kita itu sebagai manusia apa sih yang dicari? Jadi kaya kalo misalnya kita cari kekayaan, kehormatan, atau yang lainnya, itu pasti akan musnah. Pesan aku sih sebenarnya kita sebagai manusia itu harus berkaca diri, jangan kita menyombongkan diri.

P : Ih keren keren. Terima kasih loh Anjas, itu saja sih pertanyaannya. Makasih banyak ya.

N : Sama-sama

**LAMPIRAN G**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**



Gambar 5

Wawancara dengan Anjasmoro Dwi melalui *Zoom Meeting*

**Triangulator**

Nama Lengkap : Agustrijanto, S.H., M.Ikom.

Jabatan : Dosen (Triangulator)

Waktu Wawancara : Kamis, 11 Agustus pukul 15.00 – 15.40

Tempat Wawancara : Kalbis Institute

Catatan:

P : Penulis

N : Narasumber

- P : Selamat sore pak Agustri, saya Enjelia Christina Permana dari Kalbis Institute ingin menanyakan beberapa hal mengenai tari Sintren. Sebelumnya saya juga minta izin untuk merekam selama wawancara ini.
- N : Sore juga. Iya silahkan.
- P : Baik, pertanyaan pertama, bapak kan sebagai penari ya pak?
- N : Iya, saya hobi saja. Kalau ahli sih tidak, hanya hobi. Saya belajar seni tari Sunda, Bali, dan *modern*.
- P : Sudah berapa tahun bapak menggeluti hobi ini?
- N : Kalau saya nari sudah dari TK mulai pentas sampai sekarang, ya tidak terputus. Saya spesialisasinya di tari Bali. Tapi kalau misalnya nari saya apa saja senang.
- P : Berarti bapak lebih ke tari tradisional ya?
- N : Iya saya lebih cenderung ke tarian tradisional. Saya belajar tari Sunda itu dari SMP, khusus tari Sunda karena saya memilih keterampilannya adalah tari Sunda. Tari Sunda itu macam-macam, ada tari sunda klasik, modern, dan tarian yang khusus untuk di istana dan segala macam. Saat saya kuliah, kebetulan saya kuliah di Padjajaran Bandung, saya jadi anggota lingkung seni Sunda Unpad ya saya belajar tarian Sunda disitu mulai dari yang modern yang klasik dan sebagainya.
- P : Bapak tadi kan sudah menyinggung mengenai tari Sintren Cirebon. Bagaimana sejarah dari tari Sintren?
- N : Baik. Bila dirimu bertanya apakah saya pernah mementaskan tarian Sintren jawabannya tidak, karena saya tidak mau kesurupan ya. Namun sebagai tontonan silakan saja. Kalau bicara sejarah sintren, sintren itu berasal dari kata “si” yang merupakan sebuah julukan untuk anda atau kamu, dan kata “tren” yang merupakan kependekan dari “keputren”. Jadi “Si Putren” dalam bahasa jawa campur gitu ya istilahnya kalau Cirebon itu kan bahasanya campur-campur gitu ya. Jadi “Si Keputren” itu memiliki arti si wahai perempuan atau wahai putri. Jadi memang sintren ini merupakan tarian perempuan yang menggambarkan mistis, makannya dikurung lah di dalam kurungan ayam, kemudian muncul jalan sendiri segala macam. Sintren ini mistis sebenarnya, namun saya tidak kuasai apa ilmu-ilmunya ya.
- P : Memang tarian Sintren ini sarat akan nuansa mistisnya ya pak. Lalu bagaimana dengan perkembangan tari Sintren?
- N : Tarian tradisional Indonesia itu kecenderungannya entah memang sulit dikomersialkan atau tidak bisa dikomersilkan atau memang tidak ada niat untuk dikomersilkan. Ketiga faktor itu pasti ada. Sintren ini kan bisa

dibilang tari tradisional ya, dikampung-kampung. Ya jujur saja siapa sih yang mau nonton, kecuali orang-orang yang betul-betul memang menyukai tarian tersebut atau memang yang lagi ada perlunya dengan tarian tersebut. Tapi kalau secara umum ditampilkan ya harus diperlukan usaha-usaha lain agar tarian ini laku dan menarik. Tapi percaya atau tidak, bila ada festival kesenian misalnya di Bali atau Solo itu banyak yang datang karena masih banyak orang yang menyukai tarian Indonesia. Hebatnya tari Sintren itu masih ada dan masih ngetren sampai sekarang.

- P : Apakah terdapat waktu waktu khusus untuk pementasan tari sintren?
- N : Sintren itu tidak bisa dipentaskan di sebarang tempat. Tapi kan zaman berubah ya dan perubahan itu tidak selalu buruk, kita tinggal buka isi kepala kita saja. Sintren biasanya dipentaskan pada saat malam, dan tarian seperti itu memang mistis ya. Bagaimana menciptakan mistis? Ada asap dupa nya lah, bunga melati lah, kemudian juga suasananya saat bulan purnama dan sebagainya itu kerasa banget. Oleh sebab itu pada beberapa pementasan tari tarian Cirebon pasti berlatar gelap, panggung itu dibuat gelap atau remang-remang karena pakaian mereka sudah berkilau. Apinya atau penerangannya biasanya pakai lampu-lampu sentir atau yang redup. Karena sejarahnya mereka menari dengan menggunakan lampu minyak atau obor. Jadi memberikan kesan mistisnya tuh dari Cirebon tuh aduh bener deh.
- P : Baik. Untuk fungsi dari tari Sintren itu seperti apa ya pak?
- N : Kebanyakan kesenian di Indonesia itu dijadikan bahan dakwah. Wah itu mah dari dulu, apalagi Cirebon ada Wali juga kan di sana. Ya itu memang apa yang sudah dicontohkan oleh leluhur kita dan itu adalah contoh yang baik ya ditiru sampai sekarang bagaimana akulturasi budaya yang baik. Menghormati orang berbeda keyakinan itu kan sudah dicontohkan oleh leluhur. Namanya kita menghargai ya para Wali menyebarkan agama Islam di Indonesia ya memang melalui kebudayaan. Bagusnya dakwah Islam dulu oleh para Wali, mereka tahu bahwa negara ini punya budaya yang kaya. Jadi dalam hal ini, Sintren itu dijadikan media dakwah yang tujuannya mengusahakan agar orang itu bertobat dan ingat akan Tuhan Yang Maha Esa. Banyak pesan-pesan agama yang biasanya disisipkan di syair-syair lagunya atau tembangnya nya, semacam kayak gitu. Jadi pesan-pesan itu banyak banget ya untuk memberikan nasehat dan seterusnya.
- P : Setuju sekali pak mengenai tari Sintren yang sebenarnya memiliki makna di dalamnya. Lalu bagaimana dengan makna yang bapak dapatkan dari tari Sintren?
- N : *To the point* ya karena ini dasarnya adalah tarian Indonesia, saya langsung melihat maknanya adalah ini tarian Cirebon. Cirebon dengan segala kekayaan budayanya yang memang mistis ya eksotis karena Sintren itu memang di luar akal sehat menerimanya, tiba-tiba masuk kurangan

terus bisa berubah gitu ya. Saya sebagai penikmat seni menganggap bahwa tarian ini sangat menarik.

P : Baik pak, lalu bagaimana dengan peralatan yang dipakai? Apakah terdapat makna pada peralatan tersebut?

N : Pasti ada makna dibalik setiap peralatan yang dipakai yang dipakai si penari. Contohnya itu penari Sintren itu kan selalu memakai batik, ya pasti pakai batik. Kain batik Cirebon itu memang stylenya beda, ada model atau motif yang khas Cirebon. Kain batik itu memiliki motif yang cenderung mengikuti lingkungannya, misalnya Cirebon yang dekat dengan laut memiliki motif yang tidak jauh-jauh dari motif kerang, udang, hewan-hewan laut, atau awan ya yang biasa disebut mega mendung itu pasti ada.

P : Baik pak, terima kasih banyak atas waktunya. Mungkin itu saja yang ingin saya tanyakan mengenai tari Sintren. Sekali lagi terima kasih banyak pa Agustri atas waktunya.

N : Iya sama-sama.



**KALBIS Institute**  
Transforming Hearts and Minds